



**PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKIRIPSI**

**Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:**

**ANWAR SHADAT HARAHAHAP  
NIM. 06. 310 928**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKIRIPSI**

**Diajukan Dalam Rangka Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Oleh:**

**ANWAR SHADAT HARAHAHAP  
NIM. 06. 310 928**



**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**

**PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
dalam Ilmu Tarbiyah**

**OLEH**

**ANWAR SHADAT HARAHAHAP  
NIM: 06.310928**

**Program Studi: Pendidikan Agama Islam**

**PEMBIMBING 1**

**Drs. NASRUDDIN HASIBUAN, M.Pd  
NIP. 19530817 198803 1 001**

**PEMBIMBING II**

**MUHLISON, M.Ag  
NIP. 19701228 200501 1 003**

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
2012**



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH  
Email: [stainpasid@yahoo.co.id](mailto:stainpasid@yahoo.co.id)**

Alamat: Jl.Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 2402

Hal : Skripsi a.n  
Anwar Shadat Harahap  
Lamp : 5 (lima) Examplar

Padangsidimpuan, 24 september 2012  
Kepada Yth  
Bapak Ketua Sekolah Tinggi  
Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
di -  
Padangsidimpuan

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. Anwar Shadat Harahap yang berjudul ” **PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**“

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

**Pembimbing I**

**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19530817 198803 1 001

**Pembimbing II**

**Muhlison, M.Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ANWAR SHADAT HARAHAP  
Nim : 06 310 928  
Jurusan/Prog. Study : TARBIYAH/PAI-1  
Judul Skripsi : PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 8 Mei 2012

Saya yang menyatakan



**ANWAR SHADAT HARAHAP**

Nim : 06 310 928

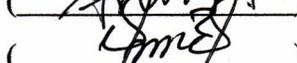


**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

Nama : **ANWAR SHADAT HARAHAP**  
NIM : 06. 310 928  
JURUSAN : TARBIYAH/PAI-1  
JUDUL : **PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN**

KETUA : Aswadi Lubis, SE.,M.Si  
SEKRETARIS : Muhlison, M.Ag  
ANGGOTA : 1. Aswadi Lubis, SE.,M.Si  
2. Muhlison, M.Ag  
3. Dra. Asmadawati,M.A  
4. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd

()  
()  
()  
()  
()  
()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 15 Juni 2012  
Pukul 09.00 s/d 12.00 WIB  
Hasil/Nilai :65,25 ( C )  
Indeks Prestasi Kumulatif/IPK. 3.18  
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 8  
PADANGSIDIMPUAN**

**DITULIS OLEH : ANWAR SHADAT HARAHAHAP  
NIM : 06 310 928**

**Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Padangsidimpuan, September 2012

Ketua



**DR. H. ABRAHIM SIREGAR, MCL  
NIP. 19680704 200003 1 003**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan pembahasan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad Saw karena atas jasa Beliau kita berada pada kemajuan ilmu pengetahuan saat ini.

Skripsi, yang berjudul **“Penggunaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”**, ini disusun dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidempuan.

Berbagai permasalahan penulis temui, mulai dari pengumpulan data sampai pada analisa data. Namun berkat kerja keras dan dukungan keluarga, Bapak dan Ibu Dosen, kerabat, teman dan handai taulan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun dalam bentuk yang sederhana. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Bapak Muhlison, M.Ag sebagai pembimbing II, yang tidak pernah jenuh membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari pengajuan judul penelitian sampai kepada pengolahan dan analisis data sehingga terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

2. Bapak Ketua STAIN, Pembantu Ketua I dan II, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen, dan seluruh Civitas Akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis selama dalam perkuliahan.
3. Bapak Kepala Perpustakaan STAIN Padangsidimpuan dan staf yang telah memberikan izin dan pelayanan kepada penulis dalam mengumpulkan buku-buku yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibunda dan Ayahanda tercinta dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah, Guru-guru dan siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan yang menjadi responden dalam penelitian ini..

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan berbagai hal lainnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari Bapak-bapak Pembimbing serta para pembaca yang budiman untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa, khususnya kepada penulis dan mendapat ridho dari Allah Swt.

Padangsidimpuan, 12 April 2012  
Penulis



**ANWAR SHADAT HARAHAHAP**  
NIM. 06.310928

## ABSTRAK

Nama : ANWAR SHADAT HARAHAAP  
NIM : 06.310928  
Judul Skripsi : Penggunaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8  
Padangsidimpuan  
Tahun : 2012

Skripsi ini adalah suatu kajian tentang upaya yang dilakukan guru-guru Pendidikan agama Islam dalam menggunakan sumber belajar di SMPNegeri 8 Padangsidimpuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber belajar Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dan upaya menanggulangnya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Informan penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, guru-guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP Negeri 8 Padangsidimpuan yang beragama Islam. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumen. Analisis data dilaksanakan secara induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.

Dari pembahasan yang dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa jenis-jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah manusia (guru dan teman sebaya), bahan (buku paket, gambar, peta, potongan-potongan ayat dan Hadis yang ditempelkan di papan tulis, dan sebagainya), lingkungan (alam sekitar dan lingkungan sosial), alat dan peralatan (CD pembelajaran, tape recorder, laptop, LCD, infokus, dan sebagainya), aktivitas berupa kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, simulasi dan karya wisata, pesan, dan teknik. Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan adalah sumber belajar yang berupa manusia guru dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran, bahan (buku paket, gambar, peta, potongan-potongan ayat dan Hadis), lingkungan (alam sekitar dan lingkungan sosial) dimanfaatkan sebagai materi ajar dan memperjelas materi yang disampaikan, alat dan peralatan (CD pembelajaran, tape recorder, laptop, LCD, infokus, dan sebagainya).

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan adalah keterbatasan sumber belajar yang tersedia, dan keterbatasan waktu. Untuk menanggulangnya guru-guru berusaha memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal, mencari sumber belajar melalui internet dan guru dari sekolah lain.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Pengertian Sumber Belajar .....	8
B. Jenis-jenis Sumber Belajar .....	10
C. Memilih Sumber Belajar.....	16
D. Pemanfaatan Sumber Belajar .....	18
E. Pendidikan Agama Islam .....	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	38
D. Jenis data .....	38
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	43
A. Deskripsi Data.....	43
1. Sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan	43

2.	Pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan .....	49
3.	Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dan bagaimana upaya menanggulangnya .....	58
B.	Analisa Hasil Penelitian .....	59
C.	Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB	V : PENUTUP.....	64
	A. Kesimpulan.....	64
	B. Saran-Saran.....	65
	DAFTAR PUSTAKA.....	67
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pola Komunikasi dalam Belajar Kelompok.....	20
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan dari bangsa itu sendiri. Karena itu bangsa Indonesia berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikannya agar menjadi bangsa yang maju. Komitmen bangsa Indonesia untuk memajukan pendidikan antara lain tampak pada “pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”.<sup>1</sup> Sejalan dengan hal itu maka dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 diatur tentang pendidikan yang bunyinya adalah:

- 1) Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
- 2) Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
- 3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.
- 4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional.
- 5) Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 yang Sudah Diamandemen*, (Surabaya: Apollo, 2003), hlm. 2.

<sup>2</sup>*Ibid.*, hlm. 23.

Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 tersebut kemudian dijabarkan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang salah satunya adalah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah ”untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup> Untuk mencapai tujuan tersebut, dilaksanakan melalui pendidikan formal, non formal dan informal.

Pendidikan formal sebagai penyelenggara pendidikan yang dilaksanakan secara berjenjang dan berkesinambungan melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Kegiatan belajar tidak dapat dilepaskan dari sumber belajar. Setiap aktivitas belajar membutuhkan sumber belajar. Pemanfaatan sumber belajar yang berlangsung di sekolah pada umumnya masih kurang memanfaatkan sumber belajar dan masih bertumpu pada sosok guru sebagai sumber belajar utamanya. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar masih terbatas dan belum dipandang sebagai faktor penting dalam proses pembelajaran.

Para pihak yang terkait baik kepala sekolah maupun guru, biasanya berdalih kurangnya pemanfaatan sumber belajar di luar guru dan buku teks adalah

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 11.

karena minimnya dana di setiap sekolah. Hal ini tentu tidak bisa dijadikan alasan karena sesungguhnya sumber belajar itu tidak harus mahal, mewah atau berupa barang yang sulit didapat. Akan tetapi lebih kepada sejauhmana kreativitas dan kemauan para guru untuk berinovasi dan memanfaatkan sumber belajar yang ada.

Sebagai perencana, pelaksana dan pengevaluasi kegiatan belajar mengajar guru dapat memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar asalkan relevan dengan materi yang diajarkannya. Hal ini sesuai dengan hakekat dari sumber belajar, yaitu “segala sesuatu dan dengan mana seseorang mempelajari sesuatu”.<sup>4</sup> Dengan demikian segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar siswa, baik makhluk hidup maupun benda mati dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Di lingkungan sekolah, guru identik sebagai sumber belajar utama. Karena itu agar guru menjadi sumber belajar yang optimal, guru perlu meningkatkan kompetensinya agar transfer ilmu pengetahuan, sikap dan nilai-nilai serta keterampilan dari guru kepada siswa berlangsung dengan baik dan optimal. Sebagai sumber belajar, guru memiliki kelebihan karena dihormati oleh siswanya sehingga menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakannya. Namun demikian sebagai sumber belajar guru memiliki kelemahan karena jumlah siswa yang dapat dididik masih terbatas dan tugas guru sangat berat.

---

<sup>4</sup>Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Teknologi Instruksional*, (Jakarta: Ditjen Dikti, 1983), hlm. 12.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan media cetak sebagai sumber belajar. Sumber belajar cetak ini meliputi buku, majalah, modul, makalah dan lainnya. Melalui media cetak siswa dapat mempelajari sendiri dan mengembangkan materi pelajaran. Karena itu kelebihan media cetak sebagai sumber belajar adalah materi pelajaran dapat disebarluaskan secara cepat dan luas. Kelemahannya adalah kadang-kadang penulisan buku belum baik dan isinya sulit dipahami oleh sebagian siswa.

Pada saat ini dikenal pula sumber belajar produk teknologi komunikasi. Sumber ini dikenal dengan istilah audio visual aids yaitu sumber belajar dari bahan audio (suara), visual (gambar), atau kombinasi dari keduanya dalam sebuah proses pembelajaran. Istilah lain disebut juga media pendidikan yang biasanya didesain secara lebih terarah, spesifik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Contoh sumber belajar dalam tahap ini yakni berupa televisi, *Compac Disk* (CD), radio, *Liquid Crystal Display* (LCD) dan *Over Head Projector* (OHP).

Agar pemanfaatan sumber belajar berlangsung secara optimal, maka guru bertanggung jawab membantu siswa dalam memilih sumber belajar agar lebih mudah, lebih lancar, dan lebih terarah. Dengan demikian seorang guru harus mampu mengarahkan siswa dalam memilih sumber belajar yang mendukung pencapaian tujuan pengajaran.

Studi awal yang dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan, menunjukkan bahwa sumber belajar yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut masih terfokus kepada guru dan

buku teks, sehingga penggunaan sumber belajar di luar guru dan buku teks masih kurang. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan siswa tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam sumber belajar yang digunakan, cara penggunaan, kendala yang dihadapi dan upaya penanggulangannya. Untuk itu dilaksanakan penelitian dengan judul “Penggunaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
2. Bagaimanakah pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dan bagaimana upaya menanggulangnya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dan bagaimana upaya menanggulangnya.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang penggunaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Sumbangan pemikiran tentang penggunaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Sebagai bahan komparasi kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian selanjutnya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua dibahas tentang landasan teoritis yang terdiri dari pengertian sumber belajar, Jenis-jenis sumber belajar, pemanfaatan sumber belajar dan Pendidikan Agama Islam.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab empat adalah hasil penelitian yang terdiri dari sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dan bagaimana upaya menanggulangnya, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab lima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar sering disebut sumber belajar (*learning resources*), yaitu: “semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu”.<sup>1</sup>

Menurut Setiyadi “Sumber belajar meliputi semua sumber (data, orang, dan barang) yang dapat digunakan oleh pelajar baik secara terpisah maupun dalam bentuk gabungan, biasanya dalam situasi informal, untuk memberikan fasilitas belajar”.<sup>2</sup>

Sementara itu Nana Sudjana dan Ahmad Rivai menjelaskan “sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya”.<sup>3</sup> Dengan demikian sumber belajar mencakup segala sesuatu yang dapat memudahkan seseorang untuk belajar, baik berupa manusia, barang, data, dan lainnya yang dapat digunakan

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Pedoman Merancang Sumber Belajar*, (Jakarta: Depdiknas, 2004), hlm. 1.

<sup>2</sup>Setiyadi, *Definisi Tehnologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 8.

<sup>3</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Tehnologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2001) hlm.

untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar dan menambah pengetahuannya. Dengan sumber belajar tersebut, maka siswa mendapatkan fasilitas yang dapat memungkinkannya untuk belajar dengan baik.

E. Mulyasa menjelaskan bahwa “Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam proses belajar mengajar”.<sup>4</sup>

Selanjutnya Ahmad Rohani menjelaskan bahwa sumber belajar adalah “segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses/aktivitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung di luar diri peserta didik (lingkungan) yang melingkupi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung”.<sup>5</sup> Jadi segala daya yang berada di luar diri siswa yang dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung pada saat pengajaran berlangsung disebut dengan sumber belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendatangkan manfaat dan memberikan kemudahan pada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang dapat memudahkan pencapaian

---

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 48.

<sup>5</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 161.

tujuan belajar yang tersedia atau dipersiapkan baik langsung maupun tidak langsung yang konkrit atau abstrak, baik berupa data, orang, maupun barang.

## B. Jenis-jenis Sumber Belajar

Secara garis besarnya, sumber belajar dapat dibedakan kepada dua jenis, yaitu:

1. Sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yakni sumber belajar yang secara khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal.
2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*), yaitu sumber belajar yang tidak didesain khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan, diterapkan dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>6</sup>

Sejalan dengan penjelasan di atas, Ahmad Rohani menjelaskan jenis sumber belajar sebagai berikut:

1. Menurut sifat dasarnya sumber belajar ada dua macam, yaitu sumber insani (human) dan non insani (non human).
2. Menurut segi pengembangannya ada dua macam, yaitu:
  - *Learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang/sengaja dipergunakan untuk keperluan pengajaran, atau setelah diadakan seleksi)
  - *Learning resources by utilitarian* (sumber belajar yang tidak dirancang untuk kepentingan tujuan belajar/pengajaran), yaitu segala sumber belajar (lingkungan yang ada di sekeliling sekolah dimanfaatkan guna memudahkan peserta didik yang sedang belajar. Jadi sifatnya incidental/seketika. Misalnya: tokoh, pahlawan, mesjid, pasar dan sebagainya.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sumber belajar terdiri dari manusia dan non manusia serta sumber belajar yang sengaja dirancang untuk

---

<sup>6</sup>Depdiknas, *Op.Cit.*, hlm. 10.

<sup>7</sup>Ahmad Rohani, *Op.Cit.*, hlm. 165-166.

kepentingan pengajaran dan ada yang tidak dirancang, tetapi dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran.

Pada zaman dahulu, sumber belajar utamanya adalah “orang dalam lingkungan keluarga atau kelompok karena sumber belajar lainnya dianggap belum ada atau masih sangat langka. Misalnya: batu-batu, debu, daun-daunan, kulit pohon, kulit binatang dan kulit karang”.<sup>8</sup> Isi pesan itu sendiri ada yang disajikan dengan isyarat verbal dan ada yang menggunakan tulisan. Perbedaan ini terletak pada tingkat kemajuan peradaban masing-masing suku bangsa itu sendiri.

Menurut E. Mulyasa dari berbagai sumber belajar yang ada dan mungkin dikembangkan dalam pembelajaran pada garis besarnya dapat dikelompokkan menjadi<sup>9</sup>:

#### 1. Manusia

Yang dimaksud manusia yaitu orang yang menyampaikan pesan secara langsung: seperti guru konselor, administrator, yang diniati secara khusus dan disengaja untuk kepentingan belajar (*by design*). Manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan, tidak termasuk mereka yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengolahan sumber belajar, misalnya guru Pembina, tutor, murid, pemain, pembicara tidak termasuk tim guru pembimbing kurikulum, peneliti, produser, tehnisi dan lain- lain. Disamping itu ada pula orang tidak diniati untuk kepentingan proses belajar mengajar tetapi memiliki sesuatu

---

<sup>8</sup>Arif S. Sadiman, Raharjo, R, Anung Haryono, *Media Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm . 143.

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 48.

keahlian yang bias dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar, misalnya pemimpin perusahaan, pengurus koperasi, dan sebagainya. Orang-orang tersebut tidak diniati, tetapi sewaktu – waktu bias dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

## 2. Bahan

Bahan yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran: baik yang diniati secara khusus seperti film pendidikan, peta, grafik, buku paket, dan sebagainya, yang biasanya disebut media pengajaran (*instructional media*), maupun bahan yang bersifat umum.

## 3. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran. Lingkungan dapat memperkaya bahan dan kegiatan belajar. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber diantaranya: (a) lingkungan sosial dan (b) lingkungan fisik (alam). Lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sedangkan lingkungan alam dapat digunakan untuk mempelajari tentang gejala-gejala alam dan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan cinta alam dan partisipasi dalam memelihara dan melestarikan alam.

Pemanfaatan lingkungan dapat ditempuh dengan cara melakukan kegiatan dengan membawa peserta didik ke lingkungan, seperti survei, karyawisata, berkemah, praktek lapangan dan sebagainya. Di samping itu pemanfaatan

lingkungan dapat dilakukan dengan cara membawa lingkungan ke dalam kelas, seperti: menghadirkan nara sumber untuk menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas.

Ruang dan tempat yang diniati secara sengaja untuk kepentingan belajar, misalnya perpustakaan, ruang kelas, laboratorium, ruang *micro teaching*, dan sebagainya. Disamping itu, ada pula ruang dan tempat yang tidak diniati untuk kepentingan belajar, namun bias dimanfaatkan. Misalnya museum, kebun binatang, kebun raya, candi, dan tempat-tempat beribadah.

#### 4. Alat dan Peralatan

Alat adalah sesuatu ( biasa pula disebut *hard ware* atau perangkat keras) yang diberikan untuk menyampaikan pesan. Atau dengan kata lain alat dan peralatan adalah sumber belajar untuk produksi dan atau memainkan sumber-sumber lain. Alat dan peralatan untuk produksi menghasilkan misalnya kamera untuk produksi foto dan tape recorder. Sedangkan alat dan peralatan yang digunakan untuk memainkan sumber lain misalnya proyektor, film, pesawat televisi, pesawat radio dan sebagainya.

#### 5. Aktivitas

Aktivitas yaitu sumber belajar yang biasanya merupakan kombinasi antar suatu tehnik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar, misalnya pengajaran berprograma merupakan kombinasi antara tehnik penyajian bahan dengan buku, contoh lain seperti simulasi dan karya wisata.

## 6. Pesan

Pesan adalah pelajaran atau informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Contohnya adalah semua bidang studi atau mata pelajaran seperti IPS, IPA, Bahasa, dan sebagainya.

## 7. Tehnik

Teknik adalah prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Contohnya pengajaran terprogram, belajar sendiri, simulasi, permainan, demonstrasi, kuliah, ceramah, dan tanya jawab.

Sedang klasifikasi sumber belajar menurut Nana sudjana dan Ahmad Rivai adalah sebagai berikut:

1. Sumber belajar tercetak : buku, majalah, brosur, poster, denah, ensiklopedi, kamus, dan lain-lain.
2. Sumber belajar non cetak; film, video, model, *audio cassette*, transparansi, realita, objek, dan lain-lain.
3. Sumber belajar yang terbentuk fasilitas: perpustakaan, ruang belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.
4. Sumber belajar yang berupa kegiatan: Wawancara, kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan dan lain-lain.
5. Sumber belajar yang berupa lingkungan di masyarakat, taman, terminal, toko, pasar, pabrik, museum, dan lain-lain.<sup>10</sup>

AECT (*Association of Education Communication Technology*)

sebagaimana dikutip Nana Sujana dan Ahmad Rivai berikut ini:

1. *Message* (pesan) yaitu informasi/ajaran yang diteruskan komponen lain dalam bentuk gagasan, fakta, arti dan data. Termasuk dalam kelompok pesan adalah semua bidang studi/mata kuliah atau bahan pengajaran yang diajarkan kepada peserta didik dan organisasinya.

---

<sup>10</sup>Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Op.Cit.*, hlm. 80.



2. *People* (orang) yakni manusia yang bertindak sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan. Termasuk kelompok ini misalnya guru/dosen, tutor, peserta didik dan sebagainya.
3. *Materials* (bahan) yaitu perangkat lunak yang mengandung pesan untuk disajikan melalui penggunaan alat/perangkat keras ataupun oleh dirinya sendiri. Berbagai program media termasuk kategori materials, seperti transportasi, slide, film, audio, video, modul, majalah, buku, dan sebagainya.
4. *Device* (alat), yakni sesuatu (perangkat keras) yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan. Misalnya *overhead proyektor*, slide, video, tape recorder, pesawat radio/tv dan sebagainya.
5. *Technique* (teknik) yaitu prosedur atau acuan yang dipersiapkan untuk penggunaan bahan, peralatan, orang, lingkungan untuk menyampaikan pesan. Misalnya pengajaran berprogram/modul, simulasi, demonstrasi, tanya jawab, CBSA, dan sebagainya.
6. *Setting* (lingkungan) yaitu situasi atau suasana sekitar di mana pesan disampaikan. Baik lingkungan fisik, ruang kelas, gedung sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman, lapangan dan sebagainya. Juga lingkungan non fisik, misalnya suasana belajar itu sendiri: tenang, ramai, lelah dan sebagainya.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sumber belajar terdiri dari: *Pertama* pesan, yaitu berupa informasi, bahan ajar, cerita rakyat, dongeng, hikayat, dan sebagainya. *Kedua*, sumber belajar dapat berupa orang, yaitu guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, tokoh karier dan sebagainya, *Ketiga*, sumber belajar dapat berupa bahan dalam bentuk buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, komik, dan sebagainya. *Keempat*, alat/perengkapan yang terdiri dari perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, alat listrik, obeng dan sebagainya. *Kelima*, pendekatan, metode,

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, hlm. 164-165.

teknik. Misalnya: diskusi, seminar, pemecahan masalah, simulasi, permainan, sarasehan, percakapan biasa, diskusi, debat, *talk show* dan sejenisnya. *Keenam*, lingkungan, seperti ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, taman, kebun, pasar, toko, museum, kantor dan sebagainya.

Setiap jenis sumber belajar yang disebutkan di atas, saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Misalnya pada saat guru menerangkan materi pelajaran (proses pengajaran) cara penggunaan suatu alat dan memperagakan penggunaan alat tersebut, setidaknya guru menggunakan 4 macam sumber belajar yang berperan disana. Misalnya: guru, alatnya, topik/pesan/informasi yang dijelaskan tentang cara penggunaan alat tersebut, dan teknik penyajiannya, yaitu peragaan.

### **C. Memilih Sumber Belajar**

Kegiatan belajar-mengajar akan berhasil dengan baik, apabila dalam pelaksanaannya mengandalkan penggunaan sumber belajar yang tepat atau sesuai. Ada beragam sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada dasarnya sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu system, yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Untuk menjamin bahwa sumber belajar tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, maka ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan

dalam pemilihan sumber belajar, yaitu: “(1) harus dapat tersedia dengan cepat, (2) harus memungkinkan siswa untuk memacu diri sendiri, (3) harus bersifat individual, misalnya harus dapat memenuhi berbagai kebutuhan para siswa dalam belajar mandiri”.<sup>12</sup>

Sesuai dengan penjelasan dalam memilih sumber belajar, guru harus berorientasi pada siswa secara individual. Dalam pemilihan seperti ini guru harus mampu memaksimalkan peran siswa. Namun apabila ada keterbatasan atau kendala dalam hal perlengkapan pelayanan atau fasilitas, maka pemilihan media dilaksanakan berdasarkan sumber belajar yang tersedia.

Apabila pemilihan sumber belajar dilaksanakan berdasarkan apa yang paling dirasa akrab atau dikenali oleh guru dan enak dipakai menurut perasaannya, maka guru telah mengetahui bahwa ada beberapa alternatif sumber belajar yang tersedia di sekolah. Sementara itu pemilihan sumber belajar berdasarkan tujuan pembelajaran dengan mengikuti pedoman tentang pemilihan sumber belajar yang objektif (efektif) merupakan cara pemilihan sumber belajar yang paling baik. Tata cara ini memberikan landasan bagi guru untuk mempertimbangkan secara makul dan ilmiah dalam memilih sumber belajar bagi siswa-siswanya.

---

<sup>12</sup>Pred Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan*, Terjemahan Sujarwo, S. (Jakarta: Erlangga, 19987), hlm. 125.

## D. Pemanfaatan Sumber Belajar

### 1. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Individual.

Dalam pembelajaran individual yang menjadi fokus kegiatan pembelajaran adalah siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Karena itu pola komunikasi yang berlangsung dalam belajar individual sangat dipengaruhi oleh peranan sumber belajar yang dimanfaatkan dalam proses belajar, sehingga peranan sumber belajar sangat penting.

Dalam pembelajaran individual terdapat tiga pendekatan yang berbeda yaitu :

- a. *Front line teaching method*, dalam pendekatan ini guru berperan menunjukkan sumber belajar yang perlu dipelajari.
- b. *Keller Plan*, yaitu pendekatan yang menggunakan teknik *personalized system of instruksional* (PSI) yang ditunjang dengan berbagai sumber berbentuk audio visual yang didesain khusus untuk belajar individual.
- c. *Metode proyek*, peranan guru cenderung sebagai penasehat dibanding pendidik, sehingga peserta didiklah yang bertanggung jawab dalam memilih, merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran individual, peranan guru dalam interaksi dengan peserta didik lebih banyak sebagai konsultan, pengelola belajar, pengarah, pembimbing, penerima hasil kemajuan belajar peserta didik, sehingga sumber belajar yang paling banyak digunakan adalah manusia (guru).

---

<sup>13</sup> Karwono, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas dan Hasil Pembelajaran*, (Metro: FKIP Universitas Muhammadiyah, 2007), hlm. 5.

## **2. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Belajar Klasikal**

Pola komunikasi dalam belajar klasikal yang dipergunakan adalah komunikasi langsung antara guru dengan peserta didik. Hasil belajar sangat tergantung oleh kualitas guru, karena guru merupakan sumber belajar utama. Sumber lain seolah-olah tidak ada peranannya sama sekali, karena frekuensi belajar didominasi oleh guru. Dalam belajar klasikal ini “pemanfaatan sumber belajar selain guru, sangat selektif dan sangat ketat di bawah petunjuk dan kontrol guru”.<sup>14</sup> Dengan demikian kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dan memanfaatkan sumber lain yang tersedia.

Dalam pembelajaran klasikal, guru sering memaksakan penggunaan sumber belajar yang kurang relevan dengan ciri-ciri peserta didik dan tujuan belajar, hal ini terjadi karena sumber belajar yang tersedia terbatas. Peranan Sumber Belajar secara keseluruhan seperti terlihat dalam pola komunikasinya selain guru rendah. Keterbatasan penggunaan sumber belajar dalam belajar klasikal terjadi karena metode pembelajaran yang utama cenderung menggunakan metode ceramah.

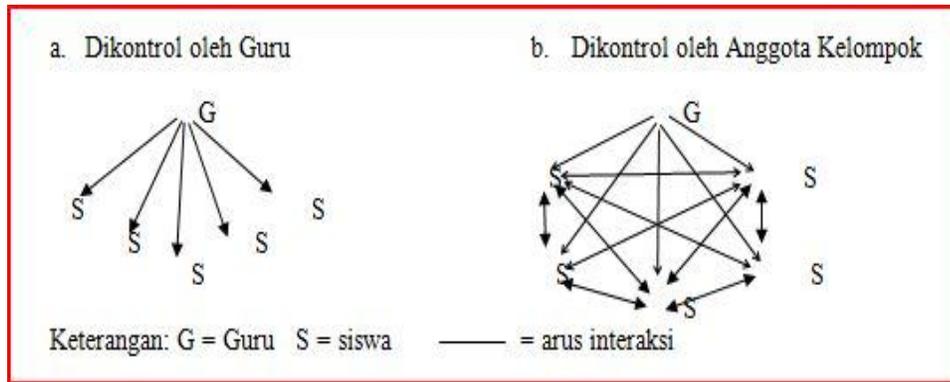
## **3. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Belajar Kelompok**

Pola komunikasi dalam belajar kelompok, menurut Derek Rowntere dalam Karwono, menyajikan dua pola komunikasi, yaitu:

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 6.

Gambar 1  
Pola Komunikasi Dalam Belajar Kelompok<sup>15</sup>



Selanjutnya Karwono, menjelaskan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam belajar kelompok sebagai berikut:

1. *Buzz sessions* (diskusi singkat) adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik untuk didiskusikan singkat sambil jalan. Sumber belajar yang digunakan adalah materi yang digunakan sebelumnya. Dalam hal ini seluruh anggota kelompok secara bersama-sama membahas materi yang sudah dipelajari sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap materi tersebut.
2. *Controllet discussion* (diskusi dibawah kontrol guru), sumber belajarnya antara lain adalah bab dari suatu buku, materi dari program audio visual, atau masalah dalam praktek laboratorium. Dalam diskusi jenis ini guru berperan sebagai pembimbing diskusi bagi peserta didik. Dalam hal ini guru membimbing siswa membahas materi pelajaran yang bersumber dari

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

buku, program media audio visual, atau masalah-masalah yang berkaitan dengan praktek di laboratorium.

3. *Tutorial* adalah belajar dengan guru pembimbing, sumber belajarnya adalah masalah yang ditemui dalam belajar, harian, bentuknya dapat bab dari buku, topik masalah dan tujuan instruksional tertentu.
4. *Team project* (tim proyek) adalah suatu pendekatan kerjasama antar anggota kelompok dengan cara mengenai suatu proyek oleh tim,
5. *Simulasi* (persentasi untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya). Dalam simulasi seseorang bertingkah laku seperti orang yang dimaksudkan dengan tujuan agar orang itu mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa dan berbuat sesuatu. Dalam simulasi ini siswa berlatih memegang peranan sebagai orang lain. Dengan demikian yang menjadi sumber belajar dalam simulasi ini adalah masalah atau topik yang disimulasikan.
6. *Micro teaching*, (proyek pembelajaran yang direkam dengan video). Dalam *micro teaching*, peserta didik melakukan pembelajaran dalam kelompok kecil, di mana salah seorang diantara mereka berperan sebagai nara sumber.
7. *Self help group* (kelompok swamandiri). Dalam kelompok swamandiri ini ini siswa melakukan diskusi dengan sesama siswa tanpa bimbingan dan control dari guru. Kelompok swamandiri ini antara lain dapat berupa

kelompok-kelompok belajar yang dibentuk sendiri oleh anggota kelompok sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>16</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam belajar kelompok disesuaikan dengan jenis belajar kelompok yang dilaksanakan. Misalnya *Controllet discussion* (diskusi dibawah kontrol guru), sumber belajarnya antara lain adalah bab dari suatu buku, materi dari program audio visual, atau masalah dalam praktek laboratorium.

Pemanfaatan sumber belajar tentu tidak dapat dilepaskan dari fungsinya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut Karwono, fungsi sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran dengan jalan: (a) mempercepat laju belajar dan membantu guru untuk menggunakan waktu secara lebih baik dan (b) mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah. Pemanfaatan waktu secara efektif dan efisien merupakan hal yang penting dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini guru dapat memacu peserta didik untuk memanfaatkan waktu belajarnya dengan sebaik-baiknya agar hasil belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil belajar yang optimal. Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi, juga merupakan hal penting dalam meningkatkan produktivitas pembelajaran. Dengan berkurangnya penyajian informasi oleh guru,

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 7.

peserta didik berusaha untuk lebih kreatif mencari materi pelajaran dari sumber-sumber lain. Hal ini tentunya dapat meningkatkan semangat guru dalam memberikan materi pelajaran dan gairah siswa mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru.

2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual, dengan cara: (a) mengurangi kontrol guru yang kaku dan tradisional; dan (b) memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Berkurangnya control guru yang kaku dan tradisional memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk lebih kreatif dalam mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan karakteristik dirinya. Adanya kesempatan yang lebih luas untuk berkembang mendorong peserta didik untuk mencari sumber-sumber lain yang relevan dengan materi pelajaran.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara: (a) perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis; dan (b) pengembangan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian. Adanya sumber belajar memungkinkan bagi guru untuk merancang program pembelajaran lebih sistematis, sekaligus mengembangkan bahan pengajaran yang dilandasi oleh penelitian dalam kegiatan pembelajaran.
4. Lebih memantapkan pembelajaran, dengan jalan: (a) meningkatkan kemampuan sumber belajar; (b) penyajian informasi dan bahan secara lebih kongkrit. Adanya sumber belajar memudahkan guru untuk menyampaikan

materi secara lebih jelas dan konkrit sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

5. Memungkinkan belajar secara seketika, yaitu: (a) mengurangi kesenjangan antara pembelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya kongkrit; (b) memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, dengan menyajikan informasi yang mampu menembus batas geografis. Sumber belajar dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang sifatnya abstrak secara lebih konkrit. Misalnya ketika menjelaskan keimanan kepada Allah guru dapat menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.<sup>17</sup>

Fungsi-fungsi sumber belajar di atas sekaligus menggambarkan tentang alasan pentingnya sumber belajar untuk kepentingan proses dan pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu dalam kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

## E. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dengan mata pelajaran lain yang bertujuan untuk pengembangan moral dan kepribadian peserta didik.<sup>18</sup> Dengan demikian semua mata pelajaran yang memiliki tujuan tersebut harus seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah sebagai berikut:

Terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia (budi pekerti yang luhur). Tujuan ini yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad SAW. di dunia. Dengan demikian, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI). Mencapai akhlak yang *karimah* (mulia) adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Hal ini tidak berarti bahwa pendidikan Islam tidak memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah bahwa pendidikan Islam memerhatikan segi-segi pendidikan akhlak seperti juga segi-segi lainnya. Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam hal jasmani, akal, dan ilmu, tetapi mereka juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memerhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.<sup>19</sup>

Secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam didasarkan pada ketentuan-ketentuan yang ada pada dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu al-Quran dan al-Sunnah/al-Hadits Nabi Muhammad SAW. (dalil *naqli*). Dengan melalui

---

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006), hlm. 2.

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

metode Ijtihad (dalil *aqli*) para ulama mengembangkan prinsip-prinsip Pendidikan Agama Islam tersebut dengan lebih rinci dan mendetail dalam bentuk fiqh dan hasil-hasil ijtihad lainnya. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. “Aqidah merupakan penjabaran dari konsep *iman*; syariah merupakan penjabaran dari konsep *islam*, syariah memiliki dua dimensi kajian pokok, yaitu ibadah dan muamalah, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep *ihsan*”.<sup>20</sup>

Sejalan dengan hal di atas, maka bahan pengajaran Pendidikan agama Islam yang diajarkan di SMP, sesuai dengan Panduan Pengembangan Silabus adalah yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan terdiri dari: Al-Qur’an, aqidah, akhlak, fiqh, tarikh dan kebudayaan Islam,<sup>21</sup> sebagaimana yang diuraikan berikut ini:

### 1. Al-Qur’an

Secara etimologi Al-Qur’an adalah “bacaan atau yang dibaca. Al-Qur’an adalah masdar yang diartikan dengan arti isim maf’ul, yaitu: maqru = yang dibaca”.<sup>22</sup> Sedangkan menurut syara’ “Al-Qur’an adalah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam mushaf”.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

<sup>21</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan. *Standar Isi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm. 12.

<sup>22</sup>Teungku Muhammad hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 3.

<sup>23</sup>*Ibid.*

Jadi yang dimaksud dengan Al-Qur'an adalah nama bagi seluruh Al-Qur'an dan nama untuk bagian-bagiannya.

Dalam Al-Qur'an surah At-takwir ayat 19-24 Allah Swt. berfirman sebagai berikut.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿١٩﴾ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢٠﴾ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿٢١﴾  
 وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٢﴾ وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ ﴿٢٣﴾ وَمَا هُوَ عَلَى  
 الْغَيْبِ بِضَنِينٍ ﴿٢٤﴾

Artinya: Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril) yang mempunyai keutamaan, yang mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi yang mempunyai arsy yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya. Dan dia (Muhammad) sekali-kali bukanlah orang gila. Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang. Dan dia (Muhammad) bukanlah seorang yang bakhil untuk menerangkan yang ghaib.<sup>24</sup>

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW berupa Al-Qur'an dan seluruh bagian-bagiannya. Dengan demikian materi pelajaran Al-Qur'an adalah hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an, seperti membaca Al-Qur'an, menulis Al-Qur'an dan isi kandungan Al-Qur'an.

Materi pertama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama adalah Al-Qur'an. Hal ini disebabkan Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam segala aspek kehidupan untuk

<sup>24</sup>Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm. 1029.

mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an surah al-Israa' ayat 9 Allah Swt. berfirman sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.<sup>25</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang sebaik-baiknya untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, seorang peserta didik harus pertama sekali mempelajari cara membaca Al-Qur'an, menulisnya, memahami artinya dan makna ayat-ayatnya.

M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Al-Qur'an telah memberikan petunjuk dalam persoalan-persoalan aqidah, syariah dan akhlak dengan jalan meletakkan dasar-dasar prinsipil mengenai persoalan-persoalan tersebut".<sup>26</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 44 sebagai berikut.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 425-426.

<sup>26</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 33.

Artinya: Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa-apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa materi pelajaran Pendidikan Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an. Karena itu Al-Qur'an merupakan salah satu materi pokok yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Materi Al-Qur'an yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama di antaranya adalah “membaca dan menghafal ayat-ayat pendek”.<sup>28</sup> Diantaranya adalah surah At-Tin, al-Alaq, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahwa pelajaran Al-Qur'an yang diberikan di Sekolah Menengah Pertama di antaranya adalah membaca dan menghafal ayat-ayat pendek yang terdapat dalam Al-Qur'an.

## 2. Aqidah

Materi Pendidikan Agama Islam yang paling mendasar adalah aqidah. Dasar-dasar keimanan dalam Islam antara lain dijelaskan dalam hadits Rasulullah Saw. berikut ini:

عن ابي هريرة كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يوما بارزا للناس فاتاه رجل فقال: يا رسول الله ما الايمان؟ قال ان تؤمن بالله وملائكته وكتابه ورسوله وليوم الاخر وتؤمن بالقدر خيره وشره (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. katanya: Pada suatu hari Rasulullah Saw. Tampak sedang berkumpul dengan orang banyak. Sekonyong-konyong datang kepadanya seorang laki-laki lalu ia bertanya: Ya Rasulullah! Apakah

<sup>27</sup>Tim Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Op.Cit.*, hlm. 408.

<sup>28</sup>Badan Standar Nasional Pendidikan, *Op.Cit.*, hlm. 24. dan 30.

yang dikatakan dengan Iman? Jawab Nabi Saw. Iman ialah: (1) Iman dengan Allah, (2) Iman dengan para malaikat-Nya, (3) Iman dengan Kitab-Kitab-kitab-Nya, (4) Iman dengan para Rasul-Nya, Iman akan qadar baik dan qadar buruk, dan (6) Iman dengan berbangkit di akhirat.<sup>29</sup>

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwa rukun iman terdiri dari beriman kepada Allah, malaikat-Malaikat Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari kiamat, qadar baik dan qadar buruk.

Materi aqidah yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama adalah :

- a) Iman kepada Allah. Iman kepada Allah zat yang maha mutlak, aqidah seorang muslim berawal dari keyakinan kepada zat mutlak yang maha Esa yang disebut Allah. Allah maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan dan wujudnya, oleh karena itu sebagai seorang muslim wajib hukumnya meyakini bahwa Allah lah yang patut disembah tidak ada yang bisa menyamai-Nya.
- b) Iman kepada malaikat-malaikat Allah. Malaikat adalah makhluk gaib, tidak dapat ditangkap oleh pancaindra manusia. Akan tetapi, dengan izin Allah Malaikat dapat menjelmakan dirinya seperti manusia, seperti Malaikat Jibril menjadi manusia di depan Maryam.
- c) Iman kepada kitab-kitab Allah. Keyakinan kepada kitab-kitab suci merupakan rukun Iman ketiga. Kitab-kitab suci itu wahyu Allah. Dengan demikian dalam perkataan wahyu terkandung pengertian penyampaian firman Allah kepada orang

---

<sup>29</sup>Syekh Abd. Syukur Rahimy, *Shahih Muslim*, Edisi Indonesia, *Shahih Muslim*, Terjemahan, Ma'mur Daud (Jakarta: Wijaya, 1993), hlm. 3-4.

yang dipilihnya. Untuk diteruskan kepada umat manusia guna dijadikan pegangan hidup.

- d) Iman kepada Rasul Allah adalah yakin kepada para Nabi dan Rasul merupakan rukun Iman keempat. Nabi dan Rasul ada perbedaan tugas utama para Nabi menerima tuntutan berupa wahyu, akan tetapi tidak mempunyai kewajiban menyampaikan wahyu kepada manusia. Sedangkan Rasul adalah utusan (Tuhan) wajib menyampaikannya kepada manusia wahyu yang diterima.
- e) Iman kepada hari kiamat, keyakinan ini sangat penting dalam rangkaian kesatuan rukun Iman lainnya, sebab tanpa mempercayai hari akhirat sama halnya dengan orang tidak meyakini agama Islam.
- f) Iman kepada qadha dan qadar Allah, keyakinan rukun-rukun Iman yang telah dikemukakan di atas, disebut dasarnya dalam Al-Qur'an yang dimaksud dengan qdha adalah ketentuan mengenai sesuatu atau ketetapan tentang sesuatu, sedangkan qadar adalah ukuran sesuatu menurut hukum tertentu. Dengan demikian yang dimaksud dengan kada dan kadar atau takdir adalah ketentuan atau ketetapan (Allah) menurut ukuran atau tertentu.<sup>30</sup>

Dengan demikian pembelajaran aqidah di Sekolah Menengah Pertama ditujukan untuk memberikan dasar-dasar keimanan kepada siswa.

---

<sup>30</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 199-229.

### 3. Akhlak

Agama Islam merupakan agama yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Karena itu salah satu materi pelajaran yang diberikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan adalah akhlak.

Materi akhlak yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama di antaranya adalah:

- a) Berprilaku bersih, kebersihan batin dapat dicapai dengan membersihkan jiwa dari sifat-sifat buruk seperti keangkuhan, riya, hasad (dengki), cinta akan dunia.
- b) Jujur merupakan lawan dari dusta atau bohong (al-kazib) seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir batin, benar perkataan dan benar perbuatan.
- c) Kasih sayang, semua bentuk kasih sayang Allah kepada kita, kasih sayang tersebut meliputi seluruh umat manusia bahkan orang kafir sekalipun, contohnya, Allah tetap memberikan rizqi kepada mereka serta tidak menahan udara dan air untuk mereka.<sup>31</sup>
- d) Dermawan hendaklah anda selalu bersikap tawadu' (dermawan), sebab hal itu termasuk akhlak kaum muslimin sejati.
- e) Bertatakrama dengan baik kepada guru dan semua orang, hidup yang indah akan tercipta apabila terisi oleh prilaku yang indah pula. Seorang pribadi muslim yang mulia adalah mereka yang mampu meanghiasi dirinya dan menghiasi jiwanya yang akhlakul karimah, oleh karena itu marilah kita bertatakrama kepada guru dan semua orang.
- f) Makan minum makanlah dengan mengucapkan bismillah dan akhirilah dengan alhamdulillah. Biasakanlah mencuci kedua tangan sebelum makan dan sesudahnya.
- g) Sebelum tidur dan sesudah tidur, bila hendak mau tidur, berbaringlah di sisi kananmu dengan menghadap kiblat seraya bertobat dari segala perbuatan dosa.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah tingkah laku atau budi pekerti manusia dalam kehidupan sehari-hari. Materi akhlak sangat penting

---

<sup>31</sup> Amru Muhammad Khalid, *Indah Dan Manusia*, (Jakarta: 2005), hlm 270-271.

<sup>32</sup> Allamah Sayyid Abdullah Haddad, *Tariqah Menuju Kebahagiaan*, ( Bandung: IKAPI 2001, hlm. 145

dalam menjaga harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang terhormat dan mulia. “ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak Islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya”.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa materi akhlak yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah berperilaku bersih, jujur, kasih sayang, dermawan, bertatakrama, adab makan minum, dan adab sebelum dan sesudah tidur.

#### 4. Fiqih

Fiqih merupakan materi pelajaran yang berhubungan dengan ketentuan-ketentuan, hukum-hukum dan tata cara peribadatan manusia kepada Allah Swt. (ibadah), muamalah, yaitu “hukum-hukum yang dibuat untuk mengatur hubungan manusia dalam bidang kekayaan, harta dan tasharruf”,<sup>34</sup> Jinayah, yaitu ketentuan-ketentuan tentang “memandikan jenazah, mengapani jenazah, menshalatkan jenazah, dan menguburkan jenazah”,<sup>35</sup> mawaris yaitu “hukum-hukum yang berhubungan dengan warisan orang yang meninggal dunia”.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid.*, hlm. 12-13.

<sup>34</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Syidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. 25.

<sup>35</sup>Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 123 – 144.

<sup>36</sup>Ahmad Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), hlm. 40.

Selain itu dibahas pula tentang munakahat yaitu “hukum-hukum yang membahas tentang pernikahan”.<sup>37</sup>

Sejalan dengan hal di atas, materi fiqh yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah :

- a) Mengetahui rukun Islam Muhammad pembawa risalah yaitu agama sebagai pesan Allah yang abadi. Agama adalah merupakan sistem nilai dan norma yaitu ketentuan dasar dan peraturan pelaksanaan yang disebut aqidah dan syariah. Itulah sebabnya seorang muslim harus mendasarkan seluruh ibadah dan muamalahnya berdasarkan rukun tersebut.
- b) Shalat ialah mengucapkan Allahu Akbar yang dilakukan dengan mengangkat kedua tangan ke arah kepala sambil berdiri untuk memulai rakaat pertama. Sedangkan salam ialah mengucapkan *Assalamu'alaikum warohmatullah wabarakhatuh* pada saat mengakhiri shalat.
- c) Puasa bukan hanya menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh pada siang hari segala perbuatan yang tidak sesuai dengan hikmah dan tujuan puasa.
- d) Zakat ialah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran tertentu kepada golongan tertentu.
- e) Ibadah haji adalah pergi ke suatu tempat untuk mengunjunginya. Ibadah haji ditekankan kepada kaum muslim yang mampu dan tidak merupakan paksaan bagi orang yang kurang mampu untuk naik haji.<sup>38</sup>

Dengan demikian materi fiqh yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah dasar-dasar pelaksanaan Rukun Islam.

## 5. Tarikh (Kebudayaan Islam)

Tarikh berisi tentang sejarah peradaban dan kebudayaan Islam. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami sejarah peradaban dan kebudayaan Islam sehingga menumbuhkan rasa cinta terhadap Islam. Dengan mempelajari sejarah

---

<sup>37</sup>Teungku Muhammad Hasbi Ash-Syidieqy, *Op.Cit.*, hlm. 20.

<sup>38</sup> Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 147-189.

peradaban dan kebudayaan Islam siswa akan memahami perjuangan Rasulullah, para sahabat dan lama-ulama terdahulu dalam menegakkan ajaran Islam. Selain itu siswa juga akan mengetahui kebesaran Islam sehingga siswa semakin berusaha untuk meningkatkan pengetahuannya tentang Islam. Materi tarikh yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama adalah "Sejarah Nabi Muhammad Saw, dan Sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan dalam Islam".<sup>39</sup> Sedangkan standar kompetensi yang ingin dicapai adalah

- 1) Menceritakan sejarah Nabi Muhammad Saw dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan, karena masyarakat Islam telah terwujud, maka sudah tiba saatnya Nabi Muhammad Saw untuk menentukan dasar-dasar yang kuat bagi masyarakat Islam yang baru saja terwujud itu, baik di lapangan politik, ekonomi, sosial maupun lain-lain. Hal itu disebabkan karena dalam priode perkembangan agama Islam di Madinah.
- 2) Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat di Madinah. Peristiwa Nabi berhijrah dari Makkah ke Madinah ini, dipandang sebagai satu peristiwa terbesar yang pernah terjadi dalam sejarah mereka. Oleh karena itu kaum muslimin mengambil peristiwa hijrah Nabi ini jadi permulaan tahun, sebagaimana peristiwa tentara bergajah dan peristiwa-peristiwa lainnya.<sup>40</sup>

Sesuai dengan tujuan dan materi di atas, maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak hanya mengantarkan siswa kepada penguasaan berbagai kajian keislaman, tetapi Pendidikan Agama Islam lebih menekankan bagaimana peserta didik mampu menguasai kajian keislaman tersebut sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 37 dan 44.

<sup>40</sup>A. Syalabi, *Sejarah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: PT Mutiara 1994), hlm. 113-114.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan siswa menguasai materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Qur'an, aqidah, akhlak, fiqih dan tarikh & kebudayaan Islam) setelah mengikuti proses belajar Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap penggunaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Sejalan dengan hal tersebut Burhan Bungin mengemukakan sebagai berikut:

Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, di mana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.<sup>1</sup>

Adapun jenis penelitian ini adalah *deskriptif*. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis wawancara, angket, observasi atau teknik tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional.”<sup>2</sup> Penggunaan metode

---

<sup>1</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 83-84.

<sup>2</sup>Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 139.

deskriptif bertujuan menyelidiki sumber belajar yang digunakan, cara menggunakan dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan sumber belajar apada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang terletak di Desa Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dimulai dari tanggal 12 sampai dengan 18 Januari 2012.

## **C. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer atau data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam dan siswa SMP Negeri 8 Padangsidempuan yang ditetapkan sebagai informan penelitian.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu Kepala SMP Negeri 8 Padangsidempuan.

## **D. Jenis Data**

Berdasarkan rumusan masalah yang diteliti, maka ada beberapa jenis data yang dibutuhkan, yaitu :

1. Sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang digunakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
2. Pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan.
3. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan sumber belajar yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan dan bagaimana upaya menanggulangnya?

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini alat pengumpul data yang digunakan adalah :

1. Wawancara sistematis, ialah “wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden”.<sup>3</sup> Wawancara dilaksanakan dengan informan penelitian, hasilnya dianalisis sebagai data penelitian.
2. Observasi atau pengamatan, yaitu “kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya”.<sup>4</sup> Observasi yang dilaksanakan adalah observasi langsung, yaitu “pengamatan yang dilakukan secara langsung pada

---

<sup>3</sup>H.M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 127.

<sup>4</sup>*Ibid.*, hlm. 133.

objek yang diobservasikan”.<sup>5</sup> Observasi dilaksanakan terhadap penggunaan sumber belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

3. Studi dokumen, yaitu “metode yang digunakan untuk menelusuri data *histories*”.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data tertulis yang berkaitan dengan sumber belajar Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

#### **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik yang dikemukakan oleh Maleong, yaitu :

- “1. Perpanjangan keikutsertaan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi”.<sup>7</sup>

Metode yang digunakan dalam triangulasi antara lain adalah:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan persepsi dan perilaku seseorang dengan orang lain
3. Membandingkan data dokumentasi dengan wawancara
4. Melakukan perbandingan dengan teman sejawat
5. Membandingkan hasil temuan dengan teori
6. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.<sup>8</sup>

Teknik di atas dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara dalam bentuk diskusi dengan pembimbing, penguji, dan teman sejawat.

---

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 134.

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 144.

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 90.

<sup>8</sup>*Ibid.*

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk analisis induktif, yaitu pengambilan kesimpulan mulai dari pertanyaan fakta-fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum. Proses bersifat induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi dari fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun ke dalam bentuk pertanyaan atau kesimpulan yang bersifat umum. Jadi lebih dahulu diteliti tentang fakta-fakta yang ada di lapangan baru kemudian ditarik kesimpulan.

Analisis data ialah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian, selanjutnya ditelaah, diperiksa keabsahan datanya dan selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data: Data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data: Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan: Data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bisa disimpulkan.<sup>9</sup>

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi

---

<sup>9</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi aksara, 2003), hlm. 641.

yang diperoleh dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam yang Digunakan di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**

Sumber belajar yang dapat digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan cukup banyak jenisnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan diketahui bahwa sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran cukup beragam sebagaimana yang terdapat pada paparan berikut ini:

##### **a. Manusia**

Sumber belajar paling utama yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah manusia, yaitu guru dan teman sebaya. Hj. Zuraidah, S.Pd.I, mengatakan bahwa guru masih merupakan sumber belajar utama dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama yang menyangkut masalah penanaman nilai-nilai Aqidah dan akhlak pada siswa.<sup>1</sup>

Pada waktu-waktu tertentu, misalnya ketika memperingati hari-hari besar Islam diundang ustadz (ustadzah) untuk menyampaikan materi Pendidikan

---

<sup>1</sup>Zuraidah (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

Agama Islam sesuai dengan topic yang diperingati. Dengan demikian pemanfaatan narasumber seperti ustadz juga digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Selain itu menurut Zuraidah ada kalanya sesama siswa dijadikan sebagai sumber belajar melalui tutor sebaya.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan manusia sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan adalah melalui guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran, ustadzah yang diundang dalam peringatan hari-hari besar Islam dan siswa yang dijadikan sebagai tutor sebaya.

#### **b. Bahan**

Bahan yaitu sesuatu yang mengandung pesan pembelajaran, diantaranya adalah buku teks, film pendidikan, peta, grafik, dan sebagainya, yang biasanya disebut media pengajaran (*instructional media*), maupun bahan yang bersifat umum. Menurut Roswidar Polem, Bahan yang digunakan sebagai sumber belajar utama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan adalah al-Qur'an dan Hadis ditambah dengan buku teks yang terdiri dari buku paket dan buku pendukung. Pihak sekolah menyediakan buku paket yang bisa dibawa siswa pulang ke rumah dan buku pendukung yang dapat

---

<sup>2</sup>Zuraidah (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

di pinjam di perpustakaan.<sup>3</sup> Dengan demikian siswa dapat belajar melalui buku-buku teks yang ada baik melalui bimbingan guru, maupun belajar secara mandiri.

Untuk materi yang berkaitan dengan Sejarah kebudayaan Islam guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan menggunakan buku paket dan peta sebagai sumber belajar.<sup>4</sup> Sementara itu Andi Suheri Harahap menjelaskan bahwa bahan yang digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa bahan yang digunakannya sebagai sumber belajar cukup beragam, tergantung materi pelajaran yang disampaikan. Kadang-kadang sayang menggunakan sumber belajar visual dan audio visual. Misalnya ketika mengajarkan makanan halal dan haram, potongan-potongan ayat yang ditempel di papan tulis, perlengkapan jenazah ketika mengajarkan fardhu kifayah dan sebagainya. Jadi sumber belajar yang digunakannya tergantung kepada kebutuhan materi pelajaran yang saya sampaikan.<sup>5</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bahan yang digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan terdiri dari al-Qur'an, Hadis, Buku teks (buku paket dan buku pendukung), peta, potongan karton dan sebagainya.

---

<sup>3</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

<sup>4</sup>Zuraidah (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>5</sup>Andi Suhari Harahap (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 16 Januari 2012.

### c. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Lingkungan antara lain digunakan sebagai sumber belajar untuk mengajarkan materi Aqidah, akhlak, dan fikih. Dari hasil wawancara dengan Zuraidah, diperoleh penjelasan bahwa “kadang-kadang guru-guru Pendidikan Agama Islam menggunakan alam sekitarnya sebagai media untuk menanamkan keyakinan kepada Allah Swt”.<sup>6</sup> Lingkungan juga digunakan sebagai sumber belajar pada materi ibadah, yaitu “ketika mengajarkan wudlu dan tayammum. Ada kalanya siswa disuruh untuk mempraktekkan wudlu secara langsung dengan menggunakan sumber air yang ada di lingkungan sekolah, dan melakukan tayammum dengan menggunakan media tanah (debu) yang bersih yang ada di lingkungan sekolah”.<sup>7</sup>

Sebagai sumber belajar lingkungan social juga digunakan untuk mengajarkan materi Pendidikan yang berkaitan dengan akhlak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Zuraidah yang menyatakan bahwa “kadang-kadang lingkungan sosial kami gunakan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa. Misalnya dengan member penugasan kepada siswa untuk melihat akhlak yang sesuai dengan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dari lingkungan

---

<sup>6</sup>Zuraidah (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>7</sup>Andi Suhari Harahap (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 16 Januari 2012.

masyarakat yang ada di sekitarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan.

#### **d. Alat dan Peralatan**

Alat dan peralatan merupakan salah satu sumber belajar yang digunakan dalam mengajarkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan. Roswidar Polem menjelaskan bahwa alat dan peralatan yang pernah digunakan guru Pendidikan Agama Islam sebagai sumber belajar di antaranya adalah laptop, proyektor (LCD), film, dan pesawat radio.<sup>8</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa alat atau peralatan yang digunakan sebagai sumber belajar di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan adalah laptop, proyektor (LCD), film, dan pesawat radio.

#### **e. Aktivitas**

Aktivitas yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan adalah kombinasi antar suatu teknik dengan sumber lain untuk memudahkan belajar, misalnya simulasi dan karya wisata.<sup>9</sup> Simulasi misalnya dapat digunakan untuk mengajarkan

---

<sup>8</sup>Zuraidah (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>9</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

materi menghindari perilaku tercela, sedangkan karya wisata untuk mengajarkan materi pelajaran Aqidah dan akhlak, serta Sejarah Kebudayaan Islam.

#### **f. Pesan**

Pesan adalah pelajaran atau informasi yang diteruskan oleh komponen lain dalam bentuk ide, fakta, arti dan data. Pesan yang digunakan sebagai sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah informasi yang berupa ide, fakta, dan data yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam”.<sup>10</sup> Di antaranya adalah ide-ide tentang hubungan sosial di antara sesama muslim, fakta-fakta pergaulan sosial yang sesuai dan tidak sesuai dengan kehidupan masyarakat muslim dan sebagainya.

#### **g. Teknik**

Teknik merupakan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan bahan, peralatan, orang dan lingkungan untuk menyampaikan pesan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zuraidah, diperoleh penjelasan bahwa teknik yang digunakan sebagai sumber belajar adalah ”belajar sendiri, simulasi, permainan, demonstrasi, dan tanya jawab”.<sup>11</sup> Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan sebagai sumber belajar di SMP

---

<sup>10</sup>Andi Suhari Harahap (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), Wawancara, 16 Januari 2012.

<sup>11</sup>Zuraidah (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), Wawancara, 12 Januari 2012.

Negeri 8 Padangsidempuan adalah belajar sendiri, simulasi, permainan, demonstrasi, dan tanya jawab.

#### **h. Perpustakaan**

Perpustakaan merupakan wadah ataupun tempat yang digunakan siswa untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidempuan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat berpengaruh untuk menambah wawasan para siswa apalagi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, walaupun bahan yang tersedia di perpustakaan SMP Negeri 8 Padangsidempuan masih terbatas tetapi para siswa tetap antusias belajar dan membaca untuk menambah pengetahuan mereka.

## **2. Pemanfaatan Sumber Belajar yang Dilaksanakan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan**

Sebagaimana diuraikan pada pasal terdahulu, guru menggunakan sumber belajar yang beragam dalam mengajarkan materi Pendidikan Agama Islam, di mana penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan belajar, sifat bahan ajar, pengadaan sumber belajar, dan sifat pemanfaatan sumber belajar. Untuk lebih memahami penggunaan sumber belajar pada pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, berikut ini diuraikan satu persatu.

#### **a. Pemanfaatan Sumber Belajar pada Materi Al-Qur'an**

Sumber belajar pertama yang dimanfaatkan untuk mengajarkan materi Al-Qur'an adalah al-Qur'an, Terjemahan Al-Quran, Tafsir dan buku teks.

Pemanfaatan sumber belajar tersebut tentu perlu didukung oleh guru yang berkompeten. Dari hasil wawancara dengan Zuraidah diperoleh penjelasan bahwa “dalam mengajarkan materi al-Quran, sumber belajar utama yang digunakan adalah al-Quran, Terjemahan Al-Quran, buku tajwid dan buku paket. Pemanfaatan sumber belajar ini didukung oleh strategi dan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran”.<sup>12</sup>

Pemanfaatan sumber belajar tersebut menurut Zuraidah, didukung oleh alat atau media pembelajaran, seperti laptop, LCD, tape recorder dan tulisan ayat al-Qur’an, dan potongan-potongan ayat al-Qur’an yang ditulis dalam karton”.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zuraidah, “pemakaian laptop dan LCD dimaksudkan untuk memperjelas penyampaian materi pelajaran yang diajarkan. Sedangkan pemakaian tape recorder dalam pengajaran materi al-Qur’an dimaksudkan untuk memperdengarkan cara membaca ayat-ayat al-Qur’an”.<sup>14</sup> Tulisan ayat al-Qur’an dan hadis serta potongan-potongan ayat al-Qur’an antara lain digunakan untuk “latihan membaca dan menterjemahkan kata demi kata ayat-ayat al-Qur’an”.<sup>15</sup>

Senada dengan penjelasan di atas, Roswidar Polem menjelaskan sebagai berikut :

---

<sup>12</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>13</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>14</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>15</sup>Andi Suhari Harahap (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 16 Januari 2012.

Kadang-kadang ketika mengajarkan materi Qur'an saya menuliskan potongan-potongan ayat al-Qur'an ke dalam kertas manila. Setelah itu saya tempel di papan tulis. Selanjutnya saya menyuruh beberapa orang siswa membacanya dan membimbing siswa menterjemahkannya kata perkata. Menurut pengamatan saya siswa senang mengikuti kegiatan belajar Qur'an yang menggunakan sumber belajar tersebut.<sup>16</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mempergunakan potongan-potongan ayat merupakan salah satu sumber belajar yang efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengajarkan materi al-Qur'an.

Mengenai penguasaan guru terhadap penggunaan sumber belajar pembelajaran, Roswidar Polem mengemukakan bahwa ia menguasai dan mampu menggunakan sumber belajar yang dipilihnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam mengajarkan materi al-Qur'an di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah al-Quran, Terjemahan Al-Quran, buku tajwid dan buku paket dan didukung oleh alat atau media pembelajaran, seperti laptop, LCD, tape recorder dan tulisan ayat al-Qur'an, dan potongan-potongan ayat al-Qur'an yang ditulis dalam karton.

#### **b. Pemanfaatan Sumber Belajar pada Materi Aqidah**

Pembelajaran Aqidah berarti menanamkan dasar-dasar keimanan pada diri siswa. Dari hasil wawancara dengan Zuraidah, diperoleh penjelasan bahwa

---

<sup>16</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

<sup>17</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

“sumber belajar yang digunakan dalam mengajarkan aqidah adalah ayat-ayat al-Qur’an, buku teks, lingkungan, gambar dan CD pembelajaran”.<sup>18</sup>

Sumber belajar yang berupa ayat-ayat al-Qur’an disesuaikan dengan konteks materi yang sedang diajarkan, demikian juga dengan buku teks dan CD pembelajaran. Sedangkan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan dengan mengajak siswa mengamati lingkungan sekitarnya dan membuat laporan tentang betapa besarnya kekuasaan Allah Swt. sebagai pencipta alam ini.<sup>19</sup> Dilihat dari penguasaan guru menggunakan sumber belajar sudah baik, namun untuk pemakaian CD pembelajaran masih kurang, sehingga perlu ditingkatkan lagi, agar penggunaan CD pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>20</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sumber belajar pada materi aqidah dilakukan dengan memanfaatkan ayat-ayat al-Qur’an, buku teks, lingkungan, gambar dan CD pembelajaran.

### **c. Pemanfaatan Sumber Belajar pada Materi Akhlak**

Di lingkungan sekolah, guru merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pembinaan akhlak anak. Di lingkungan sekolah siswa bergaul dengan guru dan teman-temannya. Dalam pergaulan tersebut tentu terjadi

---

<sup>18</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>19</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>20</sup>Hasil observasi pada tanggal 12 sampai dengan 18 Januari 2012.

hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi. Selain itu anak memiliki kecenderungan untuk meniru sikap dan perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya, termasuk perilaku guru dan teman-temannya. Karena itu guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain salah satu guru yang penting dalam memberikan pendidikan akhlak pada siswa adalah keteladanan. Dalam kondisi yang demikian, guru berperan sebagai sumber belajar dalam rangka internalisasi nilai-nilai akhlak pada diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Roswidar Polem diperoleh penjelasan bahwa sikap dan perilaku guru merupakan salah satu sumber belajar utama dalam pembelajaran akhlak.<sup>21</sup> Selain itu digunakan ayat-ayat al-Qur'an, buku teks, lingkungan, gambar dan CD pembelajaran.<sup>22</sup>

Pemanfaatan ayat-ayat al-Qur'an sebagai sumber belajar dalam pembelajaran akhlak dilakukan sesuai dengan topic materi yang diajarkan. Demikian juga dengan pemanfaatan buku teks dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan. Sedangkan lingkungan digunakan sebagai tempat anak untuk mengamati secara langsung tentang penerapan materi akhlak yang diajarkan dalam konteks bermasyarakat. Dalam hal ini menurut Zuraidah ada kalanya siswa disuruh untuk mengidentifikasi sikap dan perilaku masyarakat yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan akhlak Islam, sehingga

---

<sup>21</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

<sup>22</sup> Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

siswa lebih memahami makna akhlak yang terpuji dan mana akhlak yang tercela dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup>

Pemanfaatan gambar dan CD pembelajaran dilakukan dalam kegiatan pembelajaran untuk memperjelas materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan Zuraidah yang menyatakan bahwa “gambar dan CD pembelajaran digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan sehingga siswa lebih memahami materi akhlak yang disampaikan guru. Dengan demikian dapat dipahami bahwa sumber belajar yang dimanfaatkan untuk mengajarkan materi akhlak di SMP Negeri 8 Padangsidempuan adalah guru, ayat-ayat al-Qur’an, buku teks, lingkungan, gambar dan CD pembelajaran.

#### **d. Pemanfaatan Sumber Belajar pada Materi Fikih**

Sumber belajar yang digunakan untuk mengajarkan materi fikih di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, cukup beragam. Di antaranya adalah guru, ayat-ayat al-Qur’an, buku teks, lingkungan, gambar dan CD pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zuraidah diperoleh penjelasan bahwa “sumber utama dalam pembelajaran materi fikih adalah ayat-ayat al-Qur’an dan Hadis, kemudian buku teks, lingkungan, gambar dan CD pembelajaran”.<sup>24</sup> Pemanfaatan seluruh sumber belajar tersebut didukung oleh strategi dan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. “Misalnya dalam

---

<sup>23</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>24</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

pemanfaatan al-Qur'an sebagai sumber belajar digunakan dengan cara memperdengarkan atau membacakan ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan materi pelajaran yang dibahas".<sup>25</sup> Sementara itu buku teks dan CD pembelajaran digunakan untuk memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar pada materi fikih antara lain dilaksanakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan fardhu kifayah. Dari hasil wawancara Roswidar Polem, diperoleh penjelasan bahwa "guru-guru Pendidikan Agama Islam sering menggunakan pengalaman langsung dalam mengajarkan materi wudlu kepada siswa. Caranya dengan membawa anak-anak ke kamar mandi atau sungai, kemudian membimbing mereka melakukan wudlu".<sup>26</sup> Pengalaman langsung juga dilakukan ketika memberikan materi tayammum.<sup>27</sup>

Penggunaan CD pembelajaran (audio visual) kadang-kadang dilakukan, antara lain untuk menyampaikan materi haji. Dari hasil wawancara dengan Roswidar Polem diperoleh penjelasan bahwa "dalam mengajarkan materi haji guru memutar CD pembelajaran tentang haji. Kemudian guru dan siswa mendiskusikan dan melakukan tanya jawab tentang masalah ibadah haji

---

<sup>25</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>26</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

<sup>27</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

sebagaimana yang ditayangkan melalui CD pembelajaran”.<sup>28</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CD pembelajaran dalam pembelajaran materi fikih digunakan untuk memberikan pemahaman tentang materi yang sedang dipelajari.

Selanjutnya sumber belajar yang digunakan dalam pengajaran materi fikih adalah gambar. Gambar digunakan untuk memperjelas materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rupana, diketahui bahwa “sumber belajar gambar sering digunakan dalam mengajarkan materi fikih. Misalnya ketika menyampaikan materi makanan halal dan haram dimakan guru membuat dua macam gambar. Satu gambar adalah kelompok makanan yang halal dimakan, dan satu gambar makanan yang tidak halal dimakan”.<sup>29</sup> Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemanfaatan gambar dilaksanakan dengan cara menempelkan gambar yang relevan dengan materi pelajaran di papan tulis, selanjutnya siswa dibimbing untuk mendiskusikannya. Dari hasil wawancara dengan Roswidar diperoleh penjelasan bahwa “guru-guru menguasai penggunaan sumber belajar yang digunakannya dalam menyampaikan materi pelajaran”.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar yang dilaksanakan pada materi pelajaran fikih dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif, dan guru yang menggunakannya menguasai penggunaan sumber belajar yang digunakannya.

---

<sup>28</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

<sup>29</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

<sup>30</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

#### e. Pemanfaatan Sumber Belajar pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Sumber belajar yang digunakan guru dalam mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam di SMP Negeri 8 Padangsidempuan, di antaranya adalah buku teks, gambar, peta dan CD pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Zuraidah, “penggunaan buku teks sebagai sumber belajar adalah untuk mengetahui peristiwa sejarah yang sedang dipelajari, sedangkan gambar sebagai sumber belajar sering digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan peta digunakan untuk menunjukkan lokasi terjadinya suatu peristiwa”.<sup>31</sup> Sementara itu “penggunaan CD pembelajaran (audio visual) biasanya digunakan untuk menyampaikan suatu peristiwa atau rentetan peristiwa yang terjadi dalam Sejarah Kebudayaan Islam”.<sup>32</sup>

Dilihat dari aspek penguasaan guru terhadap sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, Zuraidah mengatakan sebagai berikut:

Saya sering menggunakan buku teks digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang terjadi, gambar, peta dan CD dalam kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang saya sampaikan. Saya merasa mampu menggunakan ketiga jenis sumber belajar tersebut. Dan tampaknya siswa senang mengikuti kegiatan pembelajaran, ketika saya menggunakan sumber belajar, terutama CD pembelajaran.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>32</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>33</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sumber belajar yang berupa manusia guru dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran, bahan (buku paket, gambar, peta, potongan-potongan ayat dan Hadis), lingkungan (alam sekitar dan lingkungan sosial) dimanfaatkan sebagai materi ajar dan memperjelas materi yang disampaikan, alat dan peralatan (CD pembelajaran, tape recorder, laptop, LCD, infocus, dan sebagainya), dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sedangkan aktivitas berupa kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, simulasi dan karya wisata, pesan, dan teknik, yaitu strategi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

### **3. Kendala yang Dihadapi dalam pemanfaatan Sumber Belajar yang Dilaksanakan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan dan Bagaimana Upaya Menanggulangnya**

Penggunaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan Zuraidah, diperoleh penjelasan bahwa “kendala yang dihadapinya dalam penggunaan sumber belajar adalah sumber belajar yang tersedia sangat terbatas. Selain waktu yang tersedia untuk mempersiapkan sumber belajar juga sangat terbatas”.<sup>34</sup> Untuk menanggulangi kendala tersebut, Zuraidah berusaha memanfaatkan sumber belajar yang tersedia secara optimal, dan kadang-kadang saling bertukar

---

<sup>34</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

informasi dengan guru-guru dari sekolah lain”.<sup>35</sup> Sementara itu hasil observasi menunjukkan bahwa sumber belajar yang ada di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan belum mencukupi, yaitu terutama yang berkaitan dengan buku teks pendukung dan media pembelajaran, sehingga guru-guru cenderung memanfaatkan sumber belajar yang sederhana.

Sementara itu Roswidar Polem juga mengatakan hal yang sama bahwa “kendala penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran Qur’an Hadis adalah kurangnya sumber belajar yang tersedia, untuk menanggulangnya ia berusaha untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada atau mencarinya di tempat lain, misalnya meminjam ke guru lain”.<sup>36</sup> Andi Suhari Harahap mengatakan bahwa kendala yang dihadapinya dalam penggunaan sumber belajar adalah “keterbatasan sumber belajar yang tersedia. Untuk menanggulangnya ia berusaha mencari sumber belajar melalui internet atau dari guru yang berasal dari sekolah lain”.<sup>37</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan adalah keterbatasan sumber belajar yang tersedia, dan keterbatasan waktu. Untuk menanggulangnya guru-guru berusaha memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal, mencari sumber belajar melalui internet dan guru dari sekolah lain.

---

<sup>35</sup>Zuraidah, (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 12 Januari 2012.

<sup>36</sup>Roswidar Polem (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 14 Januari 2012.

<sup>37</sup>Andi Suhari Harahap (Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 16 Januari 2012.

## B. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah manusia (guru dan teman sebaya), bahan (buku paket, gambar, peta, potongan-potongan ayat dan Hadis yang ditempelkan di papan tulis, dan sebagainya), lingkungan (alam sekitar dan lingkungan sosial), alat dan peralatan (CD pembelajaran, tape recorder, laptop, LCD, infocus, dan sebagainya), aktivitas berupa kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, simulasi dan karya wisata, pesan, dan teknik, yaitu strategi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Menurut keterangan Kepala SMP-nya Negeri 8 Padangsidempuan, setiap tahun pihak sekolah terus berusaha untuk meningkatkan sumber belajar untuk semua bidang studi termasuk sumber belajar Pendidikan Agama Islam.<sup>38</sup>

Adanya jenis sumber belajar yang sangat beragam ini, tentu akan memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menurut Khairul Shaleh, salah seorang siswa, mereka akan senang jika guru menggunakan sumber belajar yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>39</sup> Hal senada dikemukakan oleh Fitriani yang menyatakan bahwa para siswa akan senang jika guru menggunakan menggunakan sumber belajar yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup>Hasnawati Harahap (Kepala SMP-nya Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 18 Januari 2012.

<sup>39</sup>Khairul Shaleh (Siswa SMP-nya Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 17 Januari 2012.

<sup>40</sup>Fitriani (Siswa SMP-nya Negeri 8 Padangsidempuan), *Wawancara*, 17 Januari 2012.

Pemanfaatan sumber belajar yang dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan umumnya hampir sama. Namun dari segi frekuensi penggunaan sumber belajar tersebut pada setiap guru tidak sama, hal ini disebabkan penggunaan sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan ketersediaan sumber belajar. Selain itu faktor yang menyebabkan perbedaan frekuensi penggunaan tersebut adalah karena kemampuan guru menggunakan sumber belajar bervariasi, misalnya ada yang bisa menggunakan CD pembelajaran dan ada yang kurang bisa sehingga memilih sumber belajar lain sebagai sumber belajar pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan guru menggunakan CD pembelajaran menurut Kepala Sekolah, pihak sekolah berusaha untuk memotivasi para guru untuk belajar menggunakan LCD agar dapat menggunakan CD pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>41</sup> Pemanfaatan CD pembelajaran ini tentu akan dapat meningkatkan minat belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Khairunnisa yang mengatakan bahwa siswa akan semakin tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran jika guru menggunakan CD pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan dengan baik dan lancar. Demikian juga dengan penguasaan guru terhadap sumber belajar yang digunakan cukup baik sehingga siswa merasa tertarik mengikuti kegiatan

---

<sup>41</sup>Hasnawati Harahap (Kepala SMP-nya Negeri 8 Padangsidimpuan), *Wawancara*, 18 Januari 2012.

pembelajaran yang dilaksanakan. Penggunaan sumber belajar dikatakan berjalan dengan baik dan lancar adalah karena guru menggunakan sumber belajar yang dikuasainya sehingga proses penggunaannya berjalan dengan baik dan lancar.

Penggunaan sumber belajar pada Pendidikan Agama Islam secara umum adapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan sumber belajar yang digunakan guru dapat meningkatkan minat, motivasi dan perhatian siswa pada kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar yang diperolehnya semakin meningkat.

Ditinjau dari aspek kendala yang ditemui dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran, umumnya para guru mengatakan bahwa keterbatasan sumber belajar yang tersedia merupakan kendala yang mereka hadapi. Hal ini tentunya perlu ditindak lanjuti dengan menambah sumber belajar agar kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan semakin baik dan lancar.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini, penulis telah berusaha untuk melakukan penelitian ini dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari sebuah penelitian tidaklah mudah karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian dan pendeskripsian ke dalam laporan hasil penelitian.

Demikian juga dalam penelitian, ini penulis mengalami berbagai keterbatasan yang tentunya berpengaruh terhadap hasil akhir penelitian ini.

Keterbatasan-keterbatasan dihadapi penulis selama pelaksanaan penelitian ini, di antaranya adalah instrumen yang digunakan hanya sebatas wawancara dan observasi. Kondisi ini tentu mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Selain itu keterbatasan waktu, dana dan tenaga merupakan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi hasil penelitian ini. Dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan semua pihak, penulis berusaha untuk meminimalkan keterbatasan yang dihadapi, sehingga terwujudlah skripsi sederhana ini. Upaya yang dilaksanakan di antaranya adalah berusaha memanfaatkan waktu, dana dan tenaga yang ada secara maksimal untuk melaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya, sehingga terwujudlah skripsi yang sederhana ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah manusia (guru dan teman sebaya), bahan (buku paket, gambar, peta, potongan-potongan ayat dan Hadis yang ditempelkan di papan tulis, dan sebagainya), lingkungan (alam sekitar dan lingkungan sosial), alat dan peralatan (CD pembelajaran, tape recorder, laptop, LCD, infokus, dan sebagainya), aktivitas berupa kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, simulasi dan karya wisata, pesan, dan teknik, yaitu strategi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan adalah sumber belajar yang berupa manusia guru dimanfaatkan untuk menyampaikan materi pelajaran, bahan (buku paket, gambar, peta, potongan-potongan ayat dan Hadis), lingkungan (alam sekitar dan lingkungan sosial) dimanfaatkan sebagai materi ajar dan memperjelas materi yang disampaikan, alat dan peralatan (CD pembelajaran, tape recorder, laptop, LCD, infokus, dan sebagainya), dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, sedangkan aktivitas berupa

kombinasi antara teknik penyajian bahan dengan buku, simulasi dan karya wisata, pesan, dan teknik, yaitu strategi dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan sumber belajar adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan adalah keterbatasan sumber belajar yang tersedia, dan keterbatasan waktu. Untuk menanggulangnya guru-guru berusaha memanfaatkan sumber belajar yang ada secara maksimal, mencari sumber belajar melalui internet dan guru dari sekolah lain.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada siswa hendaknya meningkatkan kegiatan belajarnya agar hasil belajar yang diperoleh siswa semakin meningkat.
2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan sumber belajar serta berusaha menggunakan belajar yang bervariasi sehingga siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, dan hasil belajar siswa semakin meningkat.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya berusaha meningkatkan ketersediaan sumber belajar, terutama yang menyangkut buku-buku teks pendukung

pembelajaran dan alat-alat penduku, seperti LCD, agar guru dapat menggunakan sumber belajar yang bervariasi, dan kualitas pembelajaran semakin meningkat.

4. Kepada pemerintah dan masyarakat hendaknya bekerjasama dalam meningkatkan ketersediaan sumber belajar agar kualitas pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam dapat ditingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdul Baqi, Muhammad Fuad, *Al-Lu’lu wal Marjan*, terjemahan Salim Bahreisy, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Ash-Syidieqy, Teungku Muhammad Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- , *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Silabus Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ditjend Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.
- , *Pedoman Merancang Sumber Belajar*, Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2003.
- Haddad, Allamah Sayyid Abdullah, *Tariqah Menuju Kebahagiaan*, Bandung: IKAPI 2001.
- Hanafi, Ahmad, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2002.
- Karwono, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Upaya Peningkatan Kualitas dan Hasil Pembelajaran*, Metro: FKIP Universitas Muhammadiyah, 2007.
- Khalid, Amru Muhammad, *Indah Dan Manusia*, Jakarta: 2005.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi aksara, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mulyasa, E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Pulungan, Syahid Muammar, *Manusia dalam Al-Qur'an*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Rahimy, Syekh Abd. Syukur, *Shahih Muslim*, Edisi Indonesia, *Shahih Muslim*, terjemahan, Ma'mur Daud, Jakarta: Wijaya, 1993.
- Razak, Nasruddin, *Dienul Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Ritonga, Rahman, *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Rohani, Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sadiman, Arif S. Raharjo, dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 yang Sudah Diamandemen*, Surabaya: Apollo, 2003.
- Setyadi, *Definisi Tehnologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1994.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Tehnologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999.

Tim Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Teknologi Instruksional*, Jakarta: Ditjen Dikti, 1983.

Tim Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, Toha Putra, 1989.

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir al-Qur'an, 1973.

**Lampiran : 1**

**PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Faktor Yang Diobservasi</b>	<b>Keterangan</b>
I	PERSIAPAN : 1. Penyusunan program penggunaan sumber belajar 2. Penyediaan fasilitas pendukung program	
II	PELAKSANAAN PROGRAM : 1. Ketepatan sumber belajar dengan materi yang diajarkan 2. Ketersediaan sumber belajar yang digunakan 3. Kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang digunakan 4. Perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran	
III	EVALUASI PROGRAM : 1. Evaluasi proses pembelajaran 2. Evaluasi hasil pembelajaran	

## **RIWAYAT HIDUP**

I. NAMA : ANWAR SHADAT HARAHAAP  
NIM : 06.310.928  
TEMPAT TANGGAL LAHIR : PIJORKOLING 3 APRIL 1986  
ALAMAT : PIJORKOLING KEC.  
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA

II. ORANGTUA  
a. NAMA AYAH : NISAR HARAHAAP  
b. NAMA IBU : NGATMINAH  
c. TEMPAT TINGGAL : DESA PIJORKOLING

III. PENDIDIKAN  
1. SD INPRES PIJORKOLING TAMAT TAHUN 2000.  
2. MTs DARUL IKHLAS DALAN LIDANG, TAMAT TAHUN 2003.  
3. MADRASAH ALIYAH DALUL IKHLAS, TAMAT TAHUN 2006.  
4. MASUK STAIN PADANGSIDIMPUAN, TAHUN 2006.



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
JURUSAN TARBIYAH

Alamat Jln. Imam Bonjol Km. 4,5 Tel. (0634) 22080 Fax. 24022 Sihitang Padangsidimpuan 22733

Nomor : Sti.14/UBS/P/2011.  
Lamp :  
Hal : **Pembimbing Skripsi**

Padangsidimpuan, 09 November 2011  
Kepada  
Yth. 1. Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd  
2. Muhlison, M.Ag  
Di-  
Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

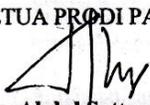
Nama : Anwar Shadat Harahap  
NIM : 06.310 928  
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/ PAI  
Judul Skripsi : **Penggunaan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

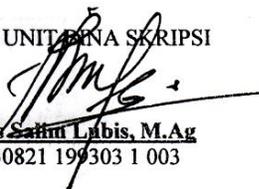
Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

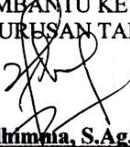
KETUA PRODI PAI

  
**Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
Nip: 19680517 199303 1 003

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

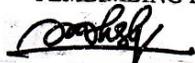
  
**Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag**  
NIP. 19630821 199303 1 003

An. PEMBANTU KETUA I,  
KETUA JURUSAN TARBIYAH

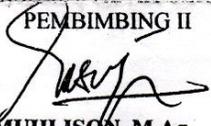
  
**Hj. Zulhimmah, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19720702 199703 2 003

**PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING**

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING I

  
**Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd**  
NIP. 19530817 198803 1 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
PEMBIMBING II

  
**MUHLISON, M.Ag**  
NIP. 19701228 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sibitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733  
*email:stainpasid@yahoo.co.id*

Padangsidimpuan, 7 Desember 2011

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/1170 /2011

Lamp. :-

Hal : *Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi.*

Kepada Yth,  
Kepala SMP N 8 Padangsidimpuan  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Anwar Shadat Harahap  
Nomor Induk Mahasiswa : 06 310 928  
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI-1  
Alamat : Pijorkoling

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi  
dengan Judul "**Penggunaan Sumber Belajar PAI di SMP N 8 Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan  
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Saleh Dalimunthe, MA

15 199103 1 004

**Tembusan :**  
Bina Skripsi



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 8 PADANGSIDIMPUAN**  
NSS : 201072005008 NPSN : 10212508 NIS : 200080 AKREDITASI A  
JL. TENGKU RIZAL NURDIN KM 8. PIJORKOLING 22733

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

Nomor : 424/326 /SMP.N8/PSP/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ASNAWATY HARAHAHAP, S. Pd**  
NIP : 19610831 198503 2 004  
Pangkat/Gol : Pembina / IVa  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Negeri 8 Padangsidempuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ANWAR SHADAT HARAHAHAP**  
NIM : 06. 310 928  
Jurusan : Tarbiyah  
Program studi : Pendidikan Agama Islam - 1

Telah melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 8 Padangsidempuan tanggal 12 s/d 18 Januari 2012 untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Penggunaan Sumber Belajar PAI di SMP N 8 Padangsidempuan**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangsidempuan, 19 Januari 2012

Kepala Sekolah,



**ASNAWATY, HARAHAHAP, S. Pd**  
19610831 198503 2 004